

Pengembangan Model PBL Matematika Bisnis Berbasis Newspaper Literacy

MOLLI WAHYUNI*Eks Redaktur Riau Pos Group/Dosen STIE Bangkinang/Kandidat Doktor UNP*

SETIAP mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi tidak terlepas dari dunia nyata, termasuk mata kuliah Matematika. Matematika banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan berbagai bidang ilmu.

Haigh (2016) mengungkapkan, Matematika diaplikasikan pada banyak bidang, di antaranya pada bidang keuangan, olahraga dan permainan, bisnis, ilmu sosial, TV Game Shows. Di sisi lain, Stecke (2005) mengemukakan bahwa matematika digunakan untuk memecahkan masalah dunia nyata. Senada dengan itu, Johansson (2015) mengatakan, matematika merupakan subjek dengan banyak bidang dan karakter berbagai bidang dalam beberapa hal yang sangat berbeda.

Pada studi ekonomi dan bisnis, analisis matematika sangat berperan penting. Matematika merupakan salah satu alat yang digunakan dalam menganalisis persoalan-persoalan ekonomi dan bisnis. Arnold dan Rowaan (2014) mengatakan bahwa dalam studi ekonomi, penting untuk mempersiapkan keterampilan matematika sebagai kunci penentu kemajuan belajar. Olukemi dan Gbenga (2016) menyebutkan bahwa seorang wirausahawan dengan keterampilan matematika lebih dapat mengelola usahanya secara efisien.

Pentingnya matematika dalam dunia usaha juga disampaikan oleh Uka (2015) yang menyatakan bahwa matematika memiliki kekuatan untuk mengembangkan penalaran individu bagi pengembangan kewirausahaan. Bahkan, Espey (2014) mengungkapkan bahwa banyak peneliti yang mengungkapkan matematika berkontribusi dalam ke-

suksesan di bidang ekonomi.

Persoalan-persoalan di kehidupan nyata-termasuk di antaranya persoalan bidang ekonomi, bisnis dan matematika-dapat ditemukan di media massa. Oleh karena itu, *newspaper* dapat dilibatkan dalam pembelajaran. Paulo (1995:7) mengungkapkan pengalamannya membaca *newspaper*, yang mana topik berita yang pertama dicari di antaranya tentang ekonomi, dan matematika. Untuk melibatkan *newspaper* dalam pembelajaran, diperlukan cara yang mendukung mahasiswa agar dapat memahami dan memaknai pelajaran yang terkandung dalam berita pada *newspaper* tersebut. Langkah yang dapat ditempuh yaitu melalui *newspaper literacy*.

Namata (2010) mengungkapkan, pendekatan literasi melalui media massa sangat berkaitan erat dengan pandangan literasi yang mengacu pada dunia nyata. Pembelajaran matematika yang melibatkan *newspaper* harus dirancang dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang berbasis pada permasalahan kehidupan nyata adalah Problem Based Learning (PBL). Surya dan Syahputra (2017) mengemukakan bahwa PBL menggambarkan lingkungan belajar di mana masalah sehari-hari mendorong pembelajaran. Melalui PBL, setelah memahami permasalahan dalam praktik ekonomi dan bisnis dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa dituntut mampu melakukan pemecahan

masalah dengan mengkonstruksi jawaban sehingga ditemukan solusi yang diharapkan.

Penelitian Tyas (2017) menemukan berbagai kesulitan dalam penerapan PBL dalam pembelajaran matematika, terutama bagaimana guru dalam memposisikan diri dalam pembelajaran serta faktor kemampuan berfikir mahasiswa yang heterogen. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model PBL untuk lebih membantu peran dosen dan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka, penulis melakukan pengembangan model PBL ini menjadi Model PBL Matematika Bisnis yang Berbasis Newspaper Literacy.

Menurut Press (2015), media literacy didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisa, mengevaluasi, dan menghasilkan komunikasi dan informasi dalam berbagai media. News literacy dapat dan harus didefinisikan dengan cara yang sama, dengan beberapa tambahan, seperti kemampuan untuk mengenali dan mengkritik secara kritis makna tersembunyi; mengidentifikasi sumber informasi, termasuk sumber yang dikutip dalam teks berita; dan untuk mengembangkan pemahaman tentang kebiasaan mengonsumsi berita.

Fleming (2013) mengungkapkan, media literacy berarti seseorang telah mengembangkan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menganalisa, dan membuat pesan media. News literacy merupakan kemampuan untuk mengguna-

kan kemampuan berpikir kritis untuk menilai keandalan dan kredibilitas laporan berita, baik media cetak, TV, atau Internet.

Salah seorang peneliti di Uganda, Namata (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Newspaper as Tools of Literacy in Uganda" studi kasus Program Newspaper in Education (NiE) mengungkapkan bahwa dalam NiE, penggunaan koran sebagai sumber pendidikan untuk subjek apapun. Surat kabar tersebut dapat digunakan untuk memberikan pelajaran dalam membaca, matematika, politik, sains, studi sosial, geografi dan pemikiran kritis.

West (1991) menjelaskan bahwa *newspaper* bisa menjadi alat yang berharga bagi guru matematika dalam meyakinkan siswa bahwa keterampilan matematika konsumen dan dasar, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Shaw (2004) menjabarkan petunjuk untuk melaksanakan siklus Newspaper Literacy. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, di antaranya memberikan model peran yang berbeda kepada siswa dalam sebuah kelompok kecil, memberikan jurnal untuk mencatat informasi mengenai peran yang telah ditentukan.

Pada *newspaper literacy* sebaiknya dilakukan oleh tiga sampai lima siswa per kelompok. Pengembangan model dilakukan dengan mengikuti prosedur pada model pengembangan Piomp. Hasil pengembangan menghasilkan model PBL Matematika Bisnis Berbasis Newspaper Literacy yang valid, praktis dan efektif. Pengembangan PBL Matematika Bisnis Berbasis Newspaper Literacy menghasilkan dokumentasi dalam bentuk buku dosen, buku mahasiswa dan buku model. (*)